

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerjemahan sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya penerjemahan membuat semua orang dapat memahami bahasa dari suatu negara yang juga sebagai sebuah jalan untuk mendapatkan informasi. Maka penerjemahan harus merujuk pada “mereproduksi pesan” yang pada dasarnya adalah tugas dari seorang penerjemah. Tetapi untuk membuat ulang atau menyampaikan pesan sesuai pesan aslinya harus membuat banyak penyesuaian tata bahasa dan leksikal yang baik (Nida dan Taber, 1982). Selain itu *“needless to say, there are many other tensions in translations, for example between sound and sense, emphasis (word order) and naturalness (grammar), the figurative and the literal, neatness and comprehensiveness, concision and accuracy”* (Newmark, 1988).

Oleh karena itu, penerjemahan sangatlah penting dan seorang penerjemah harus mampu memahami berbagai macam metode, teknik, pendekatan dan prosedur dalam bidang penerjemahan. Hal tersebut harus dilakukan guna menghindari kegagalan atau ketidakberterimaan sebuah pesan yang terkandung pada bahasa sumber (BSu), sehingga hasil dari penerjemahan dapat akurat, terbaca dan diterima pada bahasa sasaran (BSa). Secara umum, tujuan penerjemahan adalah untuk memproduksi kembali berbagai jenis teks (termasuk teks agama, sastra, ilmiah, dan filsafat) ke dalam bahasa lain dan dengan demikian teks tersebut dapat dibaca oleh pembaca yang lebih luas Ordudari (2013). Maka dari itu, dengan adanya penerjemahan kita dapat membaca berbagai macam jenis buku maupun teks dari luar negeri dengan mudah.

Salah satu penerjemahan yang dilakukan adalah dalam bidang sastra di mana kini kita dapat menikmati karya-karya sastra penulis terkenal dari luar negeri dengan mudah. Terjemahan yang berfokus pada novel, puisi, dan lain-lain disebut dengan terjemahan sastra. Untuk menerjemahkan karya sastra, dibutuhkan gaya menulis, pengetahuan budaya dan imajinasi bagi seorang penerjemah (Miyondri, 2017). Yang disebut dengan karya sastra itu sendiri adalah karya seni di mana karya tersebut berupahasil imajinasi atau menulis kreatif (Musthafa, 2008, p.21). Oleh karena itu, karya sastra yang telah diterjemahkan memiliki estetika yang membuatnya dapat dinikmati oleh pembaca. Kini sudah banyak karya sastra luar negeri yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga kita tidak perlu bersusah payah lagi untuk membacanya.

BSu tidak selalu memiliki kata yang sepadan dengan BSa dalam proses penerjemahan sastra. Hal tersebut terjadi dikarenakan karya sastra memiliki alinea yang sangat panjang juga struktur kalimat yang sulit dipahami disertai oleh tata bahasa yang rumit (Hartono, 2014, p.7). Unsur bahasa sasaran yang sepadan dengan bahasa sumber selalu digunakan oleh penerjemah untuk mengekspresikan pesan yang sama dalam bahasa sasaran. Setiap bahasa memiliki aturannya tersendiri, perbedaan dalam aturan inilah yang akan menyebabkan pergeseran atau transposisi (Herman, 2017). Transposisi itu sendiri merupakan salah satu teknik penerjemahan yang mengubah kategori gramatikal (Molina dan Albir, 2002)

Penelitian dalam bidang penerjemahan sudah banyak dilakukan salah satunya oleh Prasetyo (2011) yang hasil dari penelitian tersebut membahas keakuratan, keterbacaan dan keberterimaan terjemahan dengan menggunakan teknik transposisi dan modulasi dengan hasil tingkat keterbacaan yang memiliki jumlah paling tinggi. Selain itu ada pun Purnomo (2015) yang membahas tingkat keakuratan terjemahan. Berdasarkan

hasil penelitiannya, tingkat keakuratan yang paling baik adalah pada terjemahan yang menggunakan teknik transposisi. Sedangkan yang menggunakan teknik modulasi berada pada tingkat menengah.

Berbeda dengan Yosefina, Eviyanti, dan Marice (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Transposition du Nom Suffixale dans La Traduction du Roman Thérèse Raquin* mengatakan bahwa secara umum, tidak semua terjemahan bahasa sumber dapat diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa sasaran. Ada beberapa struktur dalam bahasa sumber yang tidak memiliki kesetaraan dalam bahasa sasaran, oleh karena itu, transposisi terjadi. Penelitian tersebut pun membahas analisis teknik transposisi yang terdapat dalam sebuah novel. Oleh karena itu peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang teknik transposisi apa saja yang ada pada sebuah novel. Yang menjadi pembeda antara Yosefiani dan penelitian ini adalah jika Yosefiani hanya menganalisis transposisi yang terjadi pada kata benda, sedangkan peneliti menganalisis seluruh teknik transposisi yang terjadi menggunakan teori Catford dan novel yang digunakan pun berjudul *La Fille de Papier*. Selain itu, penelitian terdahulu pun lebih banyak yang menganalisis tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang menggunakan teknik transposisi dan modulasi.

La Fille de Papier adalah sebuah novel berbahasa Perancis karya Guillaume Musso yang telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia, dan novel tersebut merupakan novel pertama Musso yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2019) yang penelitian tersebut membahas novel *La Fille de Papier* atau *The Girl on Paper* yang merupakan judul yang telah diterjemahkan untuk novel versi bahasa Indonesia. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada teknik *calque* saja sehingga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yang berfokus pada teknik transposisi. Untuk itu, dalam

penelitian ini peneliti menganalisis tentang teknik penerjemahan transposisi dan jenis transposisi apa saja yang dipakai yang dilakukan dalam novel terjemahan tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “*Analisis Teknik Penerjemahan Transposisi dalam Novel La Fille de Papier Karya Guillaume Musso*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis transposisi apa saja yang digunakan dalam novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso?
- 2) Pola-pola transposisi apa saja yang terdapat dalam novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis transposisi yang ada dalam novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso.
- 2) Memaparkan pola-pola transposisi apa saja yang terdapat dalam novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan tentang penerjemahan, khususnya pada teknik terjemahan transposisi, juga teknik-teknik transposisi apa saja yang terkandung dalam novel *La Fille de Papier*.

- 2) Bagi Penerjemah Novel

Dapat menjadi referensi terkait teknik terjemahan transposisi, terlebih pada novel berbahasa Perancis.

3) Bagi Pendidikan dan Pembelajaran

Dapat dijadikan sebagai bahan ajar terkait teknik-teknik terjemahan yang dilakukan pada novel, khususnya pada novel bahasa Perancis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahan ajar pada mata kuliah *Pratique de La Traduction*.

4) Bagi Peneliti lainnya

Dapat diajukan sebagai bahan referensi dan acuan bagi yang hendak melakukan penelitian di bidang terjemahan, khususnya pada teknik terjemahan transposisi.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab disertai dengan beberapa lampiran untuk memenuhi kelengkapan. Pada setiap bab di dalam skripsi ini berisi berbagai hal yang berbeda sebagai berikut:

Pada bab pertama, berisi mengenai latar belakang masalah mengapa peneliti memilih topik teknik terjemahan transposisi, rumusan masalah, tujuan peneliti, serta manfaat penelitian bagi peneliti, penerjemah novel, pendidikan dan pembelajaran dan bagi peneliti lainnya.

Kemudian pada bab dua, berisi mengenai kajian teori yang menjadi landasan dan mendukung penelitian ini yang meliputi teori teknik terjemahan khususnya teknik transposisi, teori sintaksis pada bahasa Indonesia dan bahasa Perancis, serta teori mengenai novel beserta profil novel yang diteliti. Teori-teori yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, kamus, dan internet.

Pada bab tiga, berisi mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti. Di dalamnya terdapat desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian,

teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Selanjutnya pada bab empat, berisi mengenai deskripsi dan hasil penelitian yang telah ditemukan satu persatu sebagaimana yang telah dikumpulkan pada kartu data.

Lalu yang terakhir adalah bab lima, di mana pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari data yang telah dianalisis, kemudian ada juga implikasi dan rekomendasi untuk peneliti maupun peneliti lainnya.